

Strategi Guru PPKn Dalam Menanamkan Nilai Karakter Integritas Pada Siswa SMP

Civic Education Perspective Journal

Vol. 4 No. 2 (2024)



online-journal.unja.ac.id/cepj/index



*Dita rizki Ananda¹, Irzal Anderson²

¹Universitas Jambi, Indonesia

²Universitas Jambi, Indonesia

*Corresponding Author : ditariski751@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: 2 – 06 - 2023

Revised : 29 – 11 - 2023

Accepted: 7 – 05 - 2024

Kata Kunci:

Nilai

Karakter

Integritas

Strategi

Guru

Abstrak

Permasalahan nilai karakter integritas yang tergolong rendah yang ditunjukkan dengan temuan obserasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 11 Muaro Jambi pasalanya membutuhkan strategi guru yang baik dan dilakukan secara terus menerus guna untuk menanamkan nilai karakter integritas kepada siswa yang dapat membentuk siswa untuk bersikap integritas didalam dirinya. Namun pada kenyataannya strategi guru tersebut sudah ditanamkan tetapi belum dilakukan dengan baik dan benar, ditemukan bahwa startegi guru dalam menanamkan nilai karakter integritas siswa SMP Negeri 11 Muaro jambi yang dilakukan oleh guru melalui strategi 1). Pembiasaan, siswa masih ada yang tidak mengikuti pembiasaan 2). Keteladanan, guru masih ada memberi teladan yang tidak baik terhadap siswa 3). Memberikan kalimat pemahaman secara terus menerus akan tetapi pada kenyataannya hanya sesekali diberikan pemahaman dan tidak terus menerus,4) memberikan punishment kenyataannya guru kadang-kadang memberikan punishment kadang tidak 5). Pengintegrasian kedalam mata pelajaran atau RPP. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif. Guru, siswa dan juga wakil kesiswaan menjadi informan dalam penelitian ini. pengumpulan data dilakukan melalui obserasi, wawancara dan dokumentasi. Metode yang digunakan untuk untuk analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan studi ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam menanamkan nilai karakter integritas ini belum berhasil diterapkan dengan baik dan benar. Hal ini terlihat dari hasil penelitian lapangan.

Keywords:

Value

Character

Integrity

Strategy

Teacher

Abstract

The problem of low integrity character values that are addressed by the findings of initial observations conducted by researchers at SMP Negeri 11 Muaro Jambi requires good teacher strategies that are carried out continuously in order to instill integrity character values in students that can shape students to behave with integrity in themselves. However, in reality, the teacher's strategy has been instilled but has not been carried out properly and correctly, it was found that the teacher's strategy in instilling integrity character values in students at SMP Negeri 11 Muaro Jambi carried out by teachers through strategies 1). Habituation, there are still students who do not follow the habituation 2). Exemplary behavior, there are still teachers who give bad examples to students 3). Providing sentences of understanding continuously but in reality only occasionally given understanding and not continuously, 4) giving punishment in reality teachers sometimes give punishment sometimes not 5). Integration into subjects or RPP. This study uses a qualitative descriptive methodology. Teachers, students and student representatives became informants in this study. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. The methods used for data analysis include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The findings of this study indicate that the teacher's strategy in instilling the value of integrity character has not been successfully implemented properly and correctly. This can be seen from the results of field research.

Pendahuluan

Nilai karakter integritas menurut komalsari & didin (2017) merupakan perilaku seseorang yang dilandaskan pada usaha agar dirinya bisa menjadi seseorang yang bisa

selalu di percaya baik dalam ucapan, perbuatan, pekerjaan dan selalu memegang nilai-nilai kemanusiaan dan moral sehingga orang-orang percaya dan berfikir positif tentang dirinya.

Wardani (2019) mendefinisikan nilai karakter integritas adalah nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai seseorang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan juga pekerjaan, memiliki komitmen dan juga kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan juga moral. Karakter merupakan sebuah proses pemberian tuntutan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter didalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan juga karsa (Santoso and Adha, 2019). tujuan utama dalam pendidikan karakter ialah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga nantinya akan terwujud dalam perilaku anak, sejatinya penanaman karakter ini dapat dimulai dari lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

Untuk menanamkan nilai karakter integritas kepada siswa maka dibutuhkan adanya peran penting dari seorang guru dan strategi yang dapat membantu guru dalam menanamkan integritas yang baik kepada siswa (Nadya and Santoso, 2022). Strategi guru adalah bagaimana cara guru dalam menanamkan karakter integritas pada siswa, karena strategi guru digunakan sebagai tolak ukur dari keberhasilan guru dalam menanamkan karakter integritas siswa. Strategi merupakan cara-cara yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan tindakan untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan (Aslan *et al.*, 2020). Yang dimana guru langsung melakukan tindakan kepada siswa melalui taat peraturan sehingga nantinya siswa dapat menjadi pribadi yang mempunyai peraturan terutama nilai karakter integritas dan tentunya dibutuhkan proses dan waktu yang dilakukan secara bertahap.

Setelah melakukan observasi di SMP Negeri 11 Muaro Jambi terdapat bahwasannya nilai karakter integritas siswa tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari 8 indikator atau tolak ukur yang dikemukakan oleh *gostick* dan *dana telford* (fadillah dan ruhajtini, 2018:94) yaitu dari 144 siswa, a) menyadari bahwa berbuat hal kecil yang positif itu sangat penting berjumlah 54 orang. b) cepat menyadari kebenaran suatu hal berjumlah 60 orang. c) bertanggung jawab berjumlah 65 orang. d) membudayakan kepercayaan berjumlah 72 orang. e) menepati janji berjumlah 54 siswa. f) konsisten berjumlah 50 siswa, g) jujur berjumlah 55 orang h) seperti sedang diawasi 60 siswa.

Dilihat bahwa lingkungan sekolah SMP Negeri 11 Muaro Jambi aktifitas siswa dapat di katakan melanggar peraturan, banyak siswa yang nongkrong diluar kelas ketika guru tidak masuk, situasi kelas yang tidak kondusif ketika guru tidak ada di kelas, ketidakjujuran siswa mengenai pengembalian buku perpustakaan dan juga dalam izin perizinan, mengenai contek mencontek, di jam belajar masih ada siswa yang ke kantin, tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh guru, siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, dan banyak siswa yang main-main saat berdoa, selanjutnya siswa sering mengeluarkan baju.

Dari permasalahan diatas tentunya perlu untuk dikaji bagaimana strategi guru PPKn dalam menanamkan nilai karakter integritas siswa SMP Negeri 11 Muaro Jambi. Untuk melihat hal tersebut peneliti dibantu dengan indikator nilai karakter integritas yang dicetuskan oleh *gostick* dan *dana telford* (fadillah dan ruhajtini, 2018:94) yaitu a) menyadari bahwa berbuat hal kecil yang positif itu sangat penting. b) cepat menyadari

kebenaran suatu hal. c) bertanggung jawab. d) membudayakan kepercayaan. e) menepati janji. f) konsisten berjumlah. g) jujur. h) seperti sedang diawasi.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Mengingat penelitian dilakukan dalam setting yang alamiah, maka metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik (Sugiyono, 2017) dan analisisnya memiliki komponen kualitatif yang lebih kuat. Desain penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk penelitian ini. Mencermati permasalahan dalam penelitian ini, menurut (Sugiyono, 2015), pendekatan deskriptif adalah strategi yang digunakan untuk mengevaluasi data dengan cara mendeskripsikan atau meringkas data secara sistematis dan juga tepat tanpa diragukan lagi. Sehingga penulis dapat lebih memahami bagaimana objek penelitian yang dideskripsikan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Dengan tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang mencukupi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi data yaitu triangulasi sumber untuk membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara serta memberikan perbandingan pendapat seseorang dengan pendapat beberapa orang lain. Dalam penelitian ini, selain melalui wawancara dan observasi peneliti menggunakan sumber-sumber yang diperoleh dari gambar atau foto terkait dengan strategi guru dalam menanamkan nilai karakter integritas siswa kelas 8 SMP Negeri 11 Muaro Jambi. Selanjutnya triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil reduksi data yang dilakukan peneliti maka dapat diuraikan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan bagaimana strategi guru PPKn dalam menanamkan nilai karakter integritas siswa kelas 8 SMP Negeri 11 Muaro Jambi. Dari hasil wawancara dalam pembahasan ini dibahas mengenai bagaimana strategi guru PPKn dalam menanamkan nilai karakter integritas siswa kelas 8 SMP Negeri 11 Muaro Jambi yaitu melalui a) pembiasaan b) keteladanan, c) pemahaman secara terus menerus d) memberikan punishment e) mengintegrasikannya kedalam RPP atau mata pelajaran. yang dibantu dengan teori yang dicetuskan oleh Gostick dan Dana Telford (Fadillah dan Ruhajtini, 2018:94) yaitu a) menyadari bahwa berbuat hal kecil yang positif itu sangat penting. b) cepat menyadari kebenaran suatu hal. c) bertanggung jawab. d) membudayakan kepercayaan. e) menepati janji. f) konsisten berjumlah. g) jujur. h) seperti sedang diawasi.

Pembiasaan, masih banyak siswa yang tidak membiasakan ke 8 indikator dengan baik, seperti pembiasaan menyampaikan bahwa berbuat hal yang positif itu sangat penting. Siswa masih ada yang tidak mengucapkan salam ketika masuk kelas, siswa lupa berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dan siswa masih banyak yang bermain ketika berdoa. Selanjutnya pembiasaan untuk cepat menyadari kebenaran suatu hal. Siswa masih ada yang terlambat datang ke sekolah bahkan kelas, siswa masih tidak rapih dalam berseragam, pembiasaan peduli lingkungan, siswa masih sering membuang sampah sembarangan.

Selanjutnya pembiasaan untuk bertanggung jawab. Siswa masih ada yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, siswa masih ada yang tidak piket dan mencoret buku LKS yang telah dipinjam dari perpustakaan. Selanjutnya pembiasaan membudayakan kepercayaan. siswa masih tidak saling percaya satu sama lain, selanjutnya pembiasaan untuk menepati janji. Siswa masih ada yang tidak menepati janji perihal tugas, dan siswa masih ada yang tidak taat mengenai izin perizinan, selanjutnya pembiasaan untuk konsisiten. siswa masih ada yang tidak konsisiten dalam berpakaian rapih, pembiasaan untuk konsisiten datang tepat waktu nyatannya siswa masih ada yang telambat. Selanjutnya pembiasaan jujur pada kenyataannya siswa masih tidak jujur seperti siswa masih ada yang membuat contekan dimeja, siswa masih menolehkan kepala ke ke kanan kiri untuk mendapatkan contekan. Yang terakhir yaitu pembiasaan untuk bertindak seperti sedang diawasi. Siswa masih ada yang tidak mengikuti pembiasaan ke 7 indikator yang telah dibahas tadi.

Keteladanan , keteladanan guru untuk menyampaikan bahwa berbuat hal kecil positif itu sangat penting nyatannya guru jarang memberikan salam ketika masuk kelas, guru lupa berdoa dan langsung menanyakan absen. Keteladanan guru untuk cepat menyadari kebenaran suatu hal kenyataannya guru masih ada yang terlihat oleh siswa membuang sampah sembarangan, guru masih ada yang terlambat datang kesekolah bahkan ke kelas.

Keteladanan guru untuk bertanggung jawab, kenyataannya guru masih ada yang tidak bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan olehnya seperti ada tugas yang harus dikumpulkan tepat waktu dan guru masih acuh terhadap tugas tersebut, keteladanan guru untuk membudayakan kepercayaan, guru masih ada yang mengingkari kepercayaan seperti janji izin keluar 5 menit sampai jam pembelajaran habis guru masih tidak kembali. Keteladanan guru untuk menepati janji, seperti janji untuk ulangan minggu depan dan ternyata tidak ditepati, izin keluar sebentar kenyataannya lama dan janji untuk belajar diluar ternyata tidak jadi belajar diluar.

Keteladanan guru unuk konsisiten kenyataannya guru masih tidak konsisiten dalam berpakaian, guru masih sering terlambat datang kesekolah, guru masih tidak konsisiten dalam perkataannya. Keteladanan guru untuk jujur, guru masih sering tidak jujur kepada

siswa seperti disuruh buat tugas dan ditinngal sebentar nyatannya lama dan tugas juga tidak dikumpulkan. Keteladanan guru untuk bertindak seperti sedang diawasi kenyataannya, guru masih memberikan contoh yang tidak baik kepada siswa.

Pemahaman secara terus menerus mengenai pentingnya menyadari bahwa berbuat hal kecil yang positif itu sangat penting, pemahaman secara terus menerus mengenai cepat menyadari kebenaran suatu hal. Pemahaman secara terus menerus mengenai pentingnya bertanggung jawab. Pemahaman secara terus menerus mengenai pentingnya membudayakan kepercayaan. Pemahaman secara terus menerus mengenai pentingnya menepati janji. Pemahaman secara terus menerus mengenai konsisiten seperti konsisiten dalam berpakaian rapih, konsisiten dalam berbicara, konsisiten untuk datang tepat waktu.

Pemahaman secara terus menerus mengenai pentingnya berbuat dan bertindak jujur dalam akademik dan juga lingkungan masyarakat, jangan mencontek dan jangan kompromi satu sama lain saat sedang ujian. Pemahaman secara terus menerus mengenai pentingnya bertindak seperti sedang diawasi seperti selalu melibatkan tuhan dalam melakukan pekerjaan apapun itu, pada kenyataannya guru hanya memberikan pemahaman tersebut sekali dua kali atau dapat dikatakan jarang.

Punishment, memberikan Punishment kepada siswa yang tidak taat akan menyadari bahwa berbuat hal yang positif itu sangat penting, memberikan punishment kepada siswa yang tidak taat mengenai cepat menyadari kebenaran suatu hal, memberikan punishment kepada siswa yang tidak bertanggung jawab, yang tidak membudayakan kepercayaan, yang tidak menepati janji, yang tidak konsisiten, yang tidak jujur, yang tidak bertindak seperti sedang diawasi pada kenyataannya siswa berdalihguru jarang memberikan punishment/hukuman kepada siswa yang tidak taat tersebut atau dapat dikatakan guru acuh terhadap hal tersebut.

Mengintegrasikannya kedalam RPP/ pembejaran PPKn mengenai menyadari bahwa berbuat hal yang positif itu sangat penting, cepat menyadari kebenaran suatu hal, bertanggung jawab, membudayakan kepercayaan, menepati janji, konsisiten, jujur, bertindak seperti sedang diawasi.

Simpulan

Belum sepenuhnya strategi yang dilakukan guru itu dilakukan dengan baik strategi 1). Pembiasaan, siswa masih ada yang tidak mengikuti pembiasaan 2). Keteladanan, guru masih ada memberi teladan yang tidak baik terhadap siswa 3). Memberikan kalimat pemahaman secara terus menerus akan tetapi pada kenyataannya hanya sesekali diberikan pemahaman dan tidak terus menerus, 4) memberikan punishment kenyataannya guru kadang-kadang memberikan punishment kadang tidak 5). Pengintegrasian kedalam mata pelajaran atau RPP.

Referensi

- Aslan, A. *et al.* (2020) 'Teacher's Leadership Teaching Strategy Supporting Student Learning During The Covid-19 Disruption', *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(3), pp. 321–333. doi:10.31538/ndh.v5i3.984.
- Fadillah, A. Min Dan Dienni Ruhjatini. (2018). Integritas Mahasiswa Dalam Menghindari Tindakan Plagiarism Prossing Penelitian. *Prosiding Penelitian*.
- Komalasari, K., & Saripudin, D. (2017). *Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasi Living Values Education*.
- Nadya, L. and Santoso, R. (2022) 'Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Pendidikan Luar Kelas: Studi Kasus Di Smp Boarding School', *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 2(3), pp. 331–336.
- Santoso, R. and Adha, M.M. (2019) 'Inovasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Lingkungan Sosial dan Budaya', in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung 2019*. FKIP Universitas Lampung, pp. 568–575.
- Sugiyono (2015) *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D, Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Komalasari, K., & Saripudin, D. (2017). *Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasi Living Values Education*.